

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melihat sebuah permasalahan yang selalu tak kunjung memperoleh penyelesaian dengan tepat serta semakin besar tantangan yang dihadapi koperasi terhadap perkembangan ekonomi dunia yang pesat saat ini, mendorong munculnya perubahan terhadap kebijakan koperasi yang awalnya berpijak pada landasan undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, kemudian kembali diperbaharui menjadi Undang-Undang Koperasi yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 yang ditetapkan pada tanggal 29 Oktober 2012 oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

Berlakunya Undang-Undang Koperasi Nomor 17 Tahun 2012, banyak menuai berbagai kontroversi dari berbagai pelaku Koperasi. Meskipun beberapa kalangan pelaku koperasi berpandangan positif bahwa munculnya Undang-Undang Koperasi baru ini dapat mendorong koperasi semakin maju dan berkembang. Di sisi lain, sebagian kalangan koperasi pun juga berpendapat terbalik bahwa kebijakan koperasi yang baru dinilai masih kurang terealisasi sebab isi keputusan dari Undang-Undang No17 Tahun 2012 dinilai kurang sesuai dengan jati diri koperasi, dimana koperasi didirikan oleh anggota, dengan anggota dan untuk anggota. Oleh karena itu keberadaan Undang-Undang Koperasi yang

baru masih berada dalam tahap pensosialisasian dan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Undang-Undang Koperasi baru, yaitu Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 lebih menegaskan bahwa koperasi dipandang bukan lagi sebagai badan usaha melainkan sudah menjadi badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi. ini berarti, koperasi memiliki aturan yang jelas dan tegas dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Namun, ketegasan aturan koperasi saat ini juga diikuti pula perubahan yang sangat mendasar terhadap pelaksanaannya.

Pelaksanaan koperasi berdasarkan Undang-Undang Koperasi Nomor 17 Tahun 2012 berbeda dengan peraturan sebelumnya baik dari segi keanggotaan koperasi, kepengurusan, kepengawasan dan permodalan. Bila meninjau definisi koperasi yang baru, salah satu perubahan yang paling mendasar adalah dari segi permodalan. Dimana, terdapat pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal awal untuk menjalankan usaha. Sebagaimana halnya dijelaskan pada pasal 66 ayat 1 bahwasannya modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi.(www.bpkp.go.id)

Perubahan modal ini dipandang sebagai pengganti ketentuan permodalan sebelumnya yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Munculnya perubahan modal koperasi ini berdampak terhadap peran anggota yang hanya sebatas pengguna jasa koperasi. Karena, dalam Undang-

Undang Koperasi yang baru ditetapkan pula pasal 68 dan 69 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap anggota koperasi harus membeli sertifikat modal koperasi yang jumlah minimumnya ditetapkan dalam anggaran dasar dan sertifikat modal koperasi tidak memiliki hak suara. (www.bpkp.go.id)

Berarti anggota tidak berperan sebagai pemilik melainkan hanya sebagai pengguna jasa koperasi. Sehingga akan mempengaruhi rasa kepemilikan dan tanggung jawab anggota terhadap kegiatan atau aktivitas yang menyangkut dengan koperasi. Keadaan ini akan mengurangi keikutsertaan anggota terhadap kegiatan koperasi atau dengan kata lain akan mengurangi tingkat partisipasi anggota.

Lebih jelas kembali pelaksanaan dari keputusan Undang-Undang Koperasi yang baru ditujukan untuk lebih mengutamakan pelayanan yang prima. Bila ditinjau kembali, berarti keberadaan koperasi di Indonesia masih belum sepenuhnya tertuju pada tujuan utama koperasi. Meskipun, menurut Menteri Koperasi dan UKM Syarifudin Hasan menyatakan bahwa saat ini pertumbuhan jumlah koperasi jauh lebih maju atau dengan kata lain jumlah koperasi mengalami peningkatan sebesar 3,35 persen dari 194.295 koperasi pada akhir tahun 2012 menjadi 200.808 unit koperasi. (www.detik.com)

Melihat tumbuh kembangnya jumlah koperasi saat ini belum sepenuhnya dikatakan berkembang dikarenakan masih terdapat beberapa koperasi yang mengesampingkan tujuan utama koperasi, atau dengan kata lain peningkatan koperasi secara kuantitatif tidak diikuti dengan peningkatan koperasi secara kualitatif. Berarti koperasi sebagai soko guru perekonomian yang mengedepankan

tujuan utamanya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dikarenakan kurangnya kesadaran anggota dalam mengelola koperasi sehingga menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi anggota.

Partisipasi anggota yang rendah merupakan masalah yang selalu muncul pada beberapa koperasi dalam mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Rendahnya partisipasi anggota terjadi umumnya akibat tingkat kesejahteraan yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Bila melihat permasalahan ini, banyak beberapa koperasi yang mengalaminya, salah satunya adalah Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung.

Koperasi Pedagang Pasar Baru merupakan salah satu Koperasi Pedagang Pasar di Kota Bandung. Diketahui bahwa beberapa koperasi pedagang pasar di kota Bandung mengalami permasalahan ini sebagai akibat dari tidak maksimalnya tujuan daripada koperasi pedagang pasar, yaitu kesejahteraan anggota. Pasalnya, bilamana tujuan daripada koperasi dijalankan dengan semestinya, maka tingkat partisipasi yang dilaksanakan pun akan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat, pada tingkat kesejahteraan koperasi pedagang pasar baru, dimana menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta PERINDAG Kota Bandung dalam penelitian Resa Wulansari (2010:1) dikatakan bahwa terdapat enam koperasi yang masih aktif dari tiga puluh tujuh koperasi pedagang pasar, salah satunya adalah Koperasi Pedagang Pasar Baru. Di sisi lain, bila dilihat dari perubahan tingkat SHU cukup lemah bila dibandingkan dengan KOPPAS lainnya pada akhir tahun.

Lebih jelas kembali, rendahnya partisipasi anggota pada Koperasi Pedagang Pasar Baru dapat terlihat dari menurunnya perkembangan jumlah simpanan dan modal. Adapun perkembangan ini terlihat sebagaimana pada tabel 1.1 berikut dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Simpanan Koperasi Pedagang Pasar Baru
Periode 2006-2010

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Jumlah Simpanan	Perkembangan (%)
2006	129.450.000	1.043.838.950	2.018.389.785	3.191.678.735	-
2007	124.890.000	1.069.851.385	2.175.121.740	3.369.863.125	5,58
2008	142.840.000	1.093.477.735	2.218.211.790	3.454.529.525	2,51
2009	464.920.000	1.114.076.735	2.552.810.880	4.131.807.615	19,60
2010	463.340.000	1.311.417.935	2.349.698.505	4.124.456.440	-0,27

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Pedagang Pasar Baru Kota Bandung

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah simpanan mengalami penurunan pada tahun 2010, yaitu sekitar 0,27 persen, dimana simpanan pokok dan simpanan sukarela yang diperoleh berkurang sekitar 0,34 persen dan 7,9 persen atau mencapai sebesar Rp 463.340.000 dan Rp 2.349.698.505, meskipun simpanan wajib mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, jumlah simpanan mengalami peningkatan namun pada tahun 2009, jumlah simpanan yang diperoleh cukup tinggi yaitu sebesar Rp 4.131.807.615 dengan perolehan simpanan pokok sebesar Rp 464.920.000 dan simpanann sukarela sebesar Rp 2.525.810.880 atau naik sekitar 19,60 persen.

Sama seperti halnya simpanan, modal Koperasi Pedagang Pasar Baru mengalami penurunan pada tahun 2010. Hal ini terlihat sebagaimana tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Modal Koperasi Pedagang Pasar Baru
Periode 2006-2010

Tahun	Modal	Perkembangan (%)
2006	4.713.551.290	-
2007	4.701.223.600	-0,26
2008	4.993.937.600	6,22
2009	5.039.790.830	0,92
2010	4.982.071.530	-1,14

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Pedafang Pasar Baru Kota Bandung

Dari tabel di atas diketahui bahwa modal Koperasi Pedagang Pasar Baru mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 4.982.071.530 atau turun sekitar 1,14 persen. Berkurangnya modal juga pernah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 4.701.223.600 atau turun sekitar 0,26 persen daripada tahun 2006 yang mencapai modal sebesar Rp 4.713.551.290. Pada tahun 2008, terjadi peningkatan terhadap modal sekitar 6,22 persen sementara pada tahun 2009, modal yang diperoleh cukup tinggi dengan mencapai nilai sebesar Rp 5.039.790.830 atau naik sekitar 0,92 persen.

Sehubungan dengan ini, rendahnya partisipasi anggota juga dilihat dari pelaksanaan kegiatan dalam hal menetapkan tujuan Koperasi dengan cara melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan berbagai Rapat Lainnya. Adapun

pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan yang diadakan Koperasi Pedagang Pasar Baru, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3

**Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pedagang Pasar Baru
Periode 2008-2010**

Tahun	RAT
2008	2
2009	2
2010	2

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Pedagang Pasar Baru Kota Bandung

Melihat tabel di atas bahwasannya pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, Koperasi Pedagang Pasar Baru melaksanakan kegiatan rapat anggota tahunan (RAT) sebanyak dua kali. Atau dengan kata lain, keberlangsungan kegiatan RAT dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan dalam pelaksanaannya, yaitu sebanyak dua kali dalam setahun.

Di sisi lain, rendahnya partisipasi Koperasi Pedagang Pasar Baru dilihat pula dari menurunnya jumlah persediaan barang dagang, sebagaimana diitunjukkan pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 1.4

**Persediaan Barang Dagang Koperasi Pedagang Pasar Baru
Periode 2006 – 2010**

Tahun	Persediaan Barang Dagang	Perkembangan (%)
2006	12.607.925	-
2007	15.604.841	23,77
2008	1.613.600	-89,65
2009	946.100	-41,36
2010	671.400	-29,03

Manzilina Mastura , 2013

PENGARUH PELAYANAN KOPERASI, SIKAP ANGGOTA DAN PENDAPATAN ANGGOTA TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Pedagang Pasar Baru Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa partisipasi insentif Koperasi Pedagang Pasar Baru cukup rendah. Hal ini terbukti dengan semakin berkurangnya persediaan barang dagangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, persediaan barang dagang menurun yaitu sekitar 89,65 persen atau mencapai nilai Rp 671.400 dibandingkan tahun 2007 yang mencapai nilai Rp 15.604.841 atau sekitar 23,77 persen. Namun pada tahun 2010, persediaan barang dagang menurun cukup tajam dengan mencapai nilai Rp 671.400 atau turun sekitar 29,03 persen.

Lebih jelas kembali, melihat perkembangan aktiva menurun di akhir tahun, sebagaimana halnya ditunjukkan pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 1.5
Perkembangan Aktiva Lancar Koperasi Pedagang Pasar Baru
Periode 2006 – 2010

Tahun	Aktiva Lancar	Perkembangan (%)
2006	7.051.096.584	-
2007	7.341.094.904	4,11
2008	7.309.714.271	-0,42
2009	7.832.932.633	7,15
2010	8.264.069.519	5,51

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Pedagang Pasar Baru Kota Bandung

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan aktiva lancar pada tahun 2010 menurun, meskipun nilai pada aktiva itu cukup tinggi dari tahun ke tahunnya dengan perkembangan sekitar 5,51 persen atau mencapai nilai sebesar Rp 8.264.069.519 dibandingkan pada tahun 2009, dengan tingkat perkembangan

cukup tinggi sekitar 7,15 persen atau mencapai nilai sebesar Rp 7.832.932.633. perubahan ini juga terjadi sama halnya pada tahun 2008, dengan tingkat perkembangan aktiva lancar turun sekitar 0,42 persen atau mencapai nilai sebesar Rp 7.309.714.271 dibandingkan pada tahun 2007 meningkat sekitar 4,11 persen atau mencapai nilai sebesar 7.341.094.904.

Merujuk pada data-data tersebut bahwa rendahnya jumlah simpanan, modal, persediaan barang dagang serta tingkat perkembangan aktiva lancar ini diduga karena rendahnya partisipasi anggota. Adapun rendahnya partisipasi anggota diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya pelayanan koperasi, sikap anggota dan pendapatan anggota diduga rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelayanan Koperasi, Sikap Anggota dan Pendapatan Anggota Terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Pedagang Pasar Baru Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, diketahui bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh pelayanan koperasi, sikap anggota dan pendapatan anggota, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelayanan koperasi, sikap anggota, pendapatan anggota dan partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung?

2. Apakah partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru Kota Bandung dipengaruhi oleh pelayanan koperasi, sikap anggota dan pendapatan anggota?
3. Apakah pelayanan koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung?
4. Apakah sikap anggota berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung?
5. Apakah pendapatan anggota berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung?

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelayanan koperasi, sikap anggota, pendapatan anggota dan partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi, sikap anggota dan pendapatan anggota secara keseluruhan terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui pengaruh sikap anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar Baru di Kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pengetahuan mengenai koperasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau sumbangan bagi koperasi untuk selalu meningkatkan tingkat partisipasi anggotanya agar koperasi dapat maju dan berkembang.

